

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang bergerak baik dalam bidang barang maupun jasa memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Perusahaan harus dapat mempertahankan konsumen yang sudah dimiliki dan berusaha mencari cara agar mendapatkan konsumen baru yang lebih memiliki potensial. Setiap perusahaan disaat menjalankan usahanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba serta mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, salah satunya yaitu mengelola dana keuangan yang tersedia sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan secara efisien.

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara salah satunya yaitu dengan menjual saham dipasar modal. Pada saat ini, berkembangnya pasar modal di Indonesia tidak lepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang ingin menanamkan modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana. Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada suatu aset tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Jones, 1965 dalam Aziz, 2015). Dengan kegiatan investor yang menanamkan modal di pasar modal, perusahaan penerbit saham dapat

memperoleh dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dengan syarat akan mendapatkan hasil kepada investor. (Jogiyanto, 2014)

Akan tetapi, dalam hal menarik perhatian investor merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan karena para investor memiliki kriteria dalam menentukan suatu investasi. Kegiatan investasi atau menanam modal merupakan hal yang efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Menurut Malinda (2011) pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dijual belikan, seperti surat utang, ekuitas, reksadana, dan lain sebagainya. Perusahaan dan investor tentunya memiliki target, salah satunya yaitu mendapatkan keuntungan yang menanamkan modalnya bagi investor, kemudian untuk perusahaan yaitu membutuhkan modal tambahan yang digunakan untuk usahanya.

Kehadiran lembaga pasar modal Indonesia menambah daftar pilihan bagi mereka yang memiliki kelebihan modal dan tertarik untuk beinvestasi yang bertujuan untuk menanamkan modalnya. Pasar modal yang terdapat di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem juga sarana untuk mencocokkan penawaran jual dan beli efek pihak lain dalam rangka memperdagangkan efek antar pihak lain.

Sebelum seorang investor beinvestasi, investor akan meninjau bagaimana kinerja perusahaan tersebut dengan cara meninjau pergerakan harga saham perusahaan dan laporan keuangan sebagai contoh kapabilitas perusahaan.

Menurut Martono (2013), saham adalah tanda bukti kepemilikan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Harga saham menjadi acuan untuk para investor dalam hal mengambil keputusan untuk berinvestasi. Harga saham akan mengalami perubahan setiap detiknya, hal tersebut dikarenakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara tersebut. Maka dari itu investor diharapkan mencari terlebih dahulu beberapa informasi mengenai kondisi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Bagi pemilik perusahaan, sasaran utama dari analisis laporan keuangan guna untuk mengetahui posisi keuangan pada suatu perusahaan. Dengan mengetahui situasi keuangan dan melakukan analisis secara menyeluruh akan mengungkapkan apakah perusahaan tersebut dapat memperoleh tujuan yang ditetapkan apa tidak. Laporan keuangan merupakan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern dan ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Perkembangan analisis laporan keuangan tahunan juga memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pada perusahaan tersebut. Mengetahui kelemahan tersebut memungkinkan manajemen untuk menyempurnakan kelemahan tersebut. Pada saat yang sama, kekuatan perusahaan perlu dipertahankan atau diperluas.

Dengan adanya kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan terlihat kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dengan mengetahui situasi keuangan, pihak pemilik dan perusahaan bisa merencanakan dan membuat kesimpulan dengan benar yang akan dilakukan di masa depan. Dengan laporan keuangan inilah para investor dapat melakukan penilaian terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Informasi yang ada dalam laporan keuangan sepenuhnya belum memberikan informasi yang cukup. Maka dari itu, analisis lanjutan seperti analisis rasio keuangan sangat diperlukan dalam hal ini. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2012). Analisis rasio keuangan memberikan kemudahan dalam hal mengetahui apakah dalam suatu perusahaan terdapat masalah apa tidak, sehingga memungkinkan perbaikan dilakukan untuk menghindari ke munduran perusahaan.. Analisis rasio keuangan juga bisa membantu investor memahami kinerja perusahaan secara keseluruhan. Misalnya menganalisis hasil penjualan, produksi, transaksi, biaya dan pengeluaran, atau kinerja manajer perusahaan dan karyawannya (Kuswadi, 2006). Rasio-rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun jenis-jenis rasio keuangan diantaranya meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitas. Untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar. Dalam penelitian ini, rasio yang akan dibahas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah mengukur

sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2011). Menurut Hantono (2018), semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin likuid perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Sedangkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh modal perusahaan dapat menjamin semua utang (Hantono, 2018). Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus karena menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutupi semua utangnya dengan baik. Namun, sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi utangnya yang akhirnya akan berdampak buruk kepada keuangan perusahaan (Andirerei, 2019). Rasio ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi karena semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terjadi dalam perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang diperoleh para investor. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Murhadi, 2013).

Pada penelitian ini, objek penelitian yang dituju oleh penulis adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2020. Alasan kenapa peneliti memilih PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk karena

industri jamu menjadi salah satu sektor yang menjadi perhatian Pemerintah untuk terus dikembangkan, karena sektor ini memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Keunggulan yang dimiliki industri jamu, antara lain tersedianya bahan baku tanaman obat yang melimpah. Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati yang dapat diolah menjadi jamu dan obat herbal seperti jahe, lempuyang, pala dan nilam. Bahan baku tersebut merupakan modal utama dalam upaya membangun kemandirian dalam memproduksi obat.

Berikut adalah data nilai dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham yang terdapat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2020:

Tabel 1. 1
Nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2020

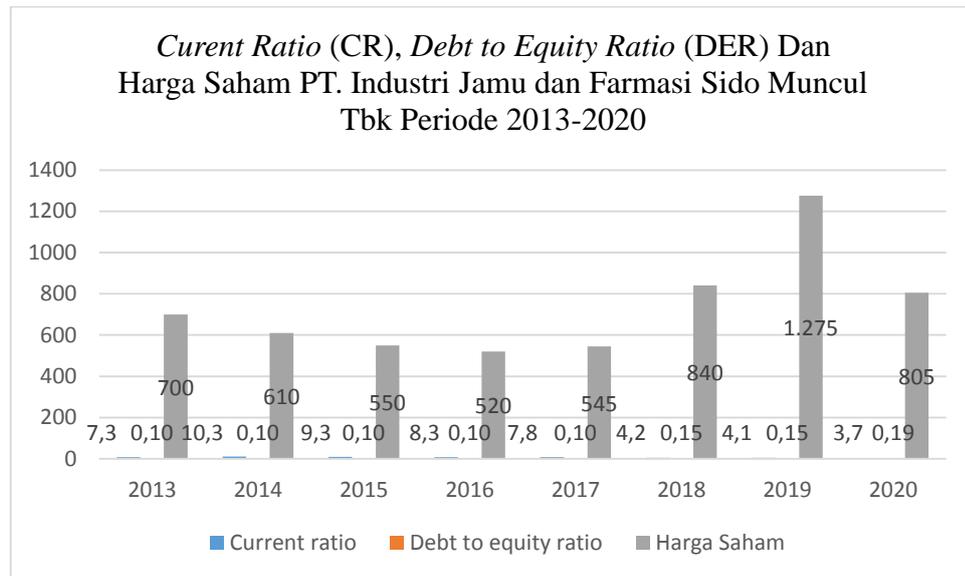
Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Harga Saham
2013	7,3 %	0,1 %	700
2014	10,3 %	0,1 %	610
2015	9,3 %	0,1 %	550
2016	8,3 %	0,1 %	520
2017	7,8 %	0,1 %	545
2018	4,2 %	0,15 %	840
2019	4,1 %	0,15 %	1.275
2020	3,7 %	0,19 %	805

Sumber: https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html. (Data diolah kembali oleh Peneliti Tahun 2022)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Data tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Nilai *Current Ratio* tertinggi tahun 2014 sebesar 10,3% dan terendah tahun 2020 yaitu 3,7%. Nilai yang semakin menurun pada setiap tahunnya yang kemungkinan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang menjadikan perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan baik.

Nilai *Debt to Equity Ratio* juga berfluktuasi pada setiap tahunnya. Meskipun sempat terjadi kenaikan pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 0,1%. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terjadi karena apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi berarti keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berharap perusahaan dapat menstabilkan nilai keuangannya kembali. Menurut Andirerei (2019), Perusahaan yang sehat dari segi keuangan dapat dilihat dari *Debt to Equity Ratio* yang berada dibawah angka 1 atau dibawah 100%.

Dari data nilai di atas, harga saham juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu 805 dan terendah tahun 2016 yaitu 520.



Sumber: https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html. (Data diolah kembali oleh Peneliti Tahun 2022)

Gambar 1. 1
Data Tahunan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2020

Dapat dilihat dari gambar 1.1, menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi antara nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2020. Fluktuasi pada rasio lancar dapat menyebabkan tidak seimbangnya antara kewajiban lancar dan aset lancar, sehingga nilai tidak stabil dan mempengaruhi harga saham dan mengurangi kepercayaan investor dalam pembelian kembali saham.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* artinya semakin bagus karena menandakan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan asset yang dimiliki jadi perusahaan dapat melunasi utangnya. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan asset yang dimiliki sehingga menjadikan beban

perusahaan tersebut. Naiknya nilai harga saham pada setiap tahun menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan investor dalam pembelian saham pada perusahaan tersebut.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan dalam perekonomian saat ini. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi yang didirikan pada tahun 1940 di Yogyakarta. Pada tahun 2020 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menjadi salah satu perusahaan yang dapat meraup keuntungan pada masa pandemi dengan pembelian produk-produknya seperti sektor obat-obatan yaitu tolak angin sepanjang kuartal satu pada tahun 2020 (Supartoko, 2020).

Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Denny Hilda Eka Putri (2019) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk Periode 2019-2017” menyatakan variabel rasio likuiditas berpengaruh namun negatif terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Puspita Dwi Ayuningrum (2018) “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2007-2016” menyatakan variabel DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lain dilakukan oleh Rita Amalia Abdullah (2021) “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2010-2019)” menyatakan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Andri Purdianto 2018 “Pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Syariah” secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Hajar Siti Khotimah (2017) “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2006 – 2015” secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan mengambil periode 2013-2020 karena belum ada dipenelitian sebelumnya dan peneliti menggunakan tahun terbaru. Mengacu pada uraian di atas, peneliti pun akan memutuskan untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap**

Harga Saham (Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2020)”. B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuatif. Hal tersebut akan berpengaruh pada kenaikan laba setelah pajak yang berdampak pada saham perusahaan. Namun yang terjadi adanya kenaikan penjualan tidak selalu dibarengi dengan peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham. Salah satu faktornya yaitu adanya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya hutang akan berpengaruh terhadap keefektifan produksi perusahaan serta besarnya laba setelah pajak yang didapatkan karena adanya beban berupa bunga yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga laba setelah pajak berkurang, tapi disisi lain adanya hutang tersebut dapat mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Gambaran dari adanya hutang tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*. Dari hasil analisis awal diperoleh hasil bahwa adanya penurunan *current ratio* dan kenaikan *debt to equity ratio* tidak selalu dibarengi dengan kenaikan harga saham dan begitu pula sebaliknya, dan nilainya mengalami fluktuatif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan beberapa perumusan masalah, yaitu :

- a. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2013-2020?
- b. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to equity ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2013-2020?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2013-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2013-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2013-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih serta dapat menjadi referensi bagi mereka yang ingin mempelajari materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan bisa menggunakan temuan ini untuk penelitian literatur bagi mereka yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan dapat membantu kita mempelajari lebih mendalam tentang indikator keuangan dan harga saham, serta bisa menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mempelajari mengenai dampak atau pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham. Peneliti juga dapat menemukan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari selama masa perkuliahan didukung

oleh fakta-fakta di lapangan, khususnya fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian yang akan dipelajari, dan diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menularkan manfaat kepada penulis khususnya guna memperkaya ilmu dan memperluas wawasan bagi umumnya pembaca.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengambil dan menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) berupa utang jangka panjang dan utang jangka pendek dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam investasi perusahaan.

c. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu investor dalam memprediksi harga saham serta mengambil kesimpulan yang berhubungan dengan penentuan kesimpulan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga terhindar dari risiko yang tidak diinginkan.